



Identifikasi Motivasi Kader Dalam Menjalankan Tugas Di Posyandu Desa Planggriran Kec. Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan

Achmad Masfi ¹, Muhammad Putra Ramadhan ¹, Ronal Surya Aditya ¹,
 Eri Yanuar Achmad Budi Sunaryo ¹, Qory Tifani Rahmatika ¹, Yhenti Widjayanti ¹, Nurul Evi ¹,
 Nurma Afiani ¹

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

achmad.masfi.fik@um.ac.id



Keywords:

Health, Community,
 Motivation, Assignments,
 Posyandu

ABSTRACT

Objective: Posyandu success in facilitating and providing health services is the main goal of Posyandu. The government's efforts have not only increased the coverage of mothers and toddlers, but also increased the knowledge, skills, and motivation of the community, especially Posyandu health cadres. The aim of this research is to identify the motivation of cadres in carrying out posyandu activities.

Methods: The type of research used is analytic and the type of approach used is descriptive. The variables used were achievement, responsibility, supervision, mother's wishes, and relationships between friends, while the sample was 138 respondents using simple random sampling. The analysis was carried out univariately using frequency distribution tables

Results: The results of the study based on the number of samples were 138 respondents, so the achievement variable showed that more than half of the samples had sufficient achievement, namely 79 people (57.2%). The responsibility variable is almost half having less responsibility, 67 people (48.6%). Supervision variable obtained more than half of non-routine supervision as many as 96 people (69.6%). The mother's desire variable has the sufficient category, almost half of 96 people (69.6%). While the relationship variable between friends is obtained, more than half of the cadres have less relationships as many as 75 people (54.3%)

Conclusion: Based on the results of the study, it was found that the motivation of cadres in carrying out posyandu activities could be increased in the variables in this study, namely achievement, responsibility, mother's wishes, relations between cadres and also supervision. The existence of cadres is important in posyandu activities, so there should be regulations and efforts to increase the motivation of cadres in carrying out posyandu activities. In addition, it is necessary to periodically evaluate and monitor the motivation of cadres.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan kegiatan pemberdayaan kesehatan yang mempunyai manfaat sebagai media informasi terutama kesehatan ibu dan anak (Saragih, Nababan, and Sihombing 2019). Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan bagian yang terpenting dalam pembangunan kesehatan, keberhasilan posyandu dalam memfasilitasi dan menyediakan pelayanan kesehatan merupakan tujuan utama posyandu. Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak tidak hanya sekedar perluasan jangkauan pelayanan, namun peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat khususnya para kader kesehatan posyandu. (Barokah, Djupri, and Lestari 2022).

Pada tahun 2018 jumlah posyandu sebanyak 301.110 di seluruh Indonesia, dengan kategori posyandu pratama sebesar 37,5%, kategori madya sebesar 32,1%, kategori purnama sebesar 30,6% dan kategori mandiri sebesar 9,6%. Data menunjukkan bahwa < 50% yang masih aktif dan diperkirakan 42% anak balita terdeteksi status kesehatannya (Siregar 2019). Kader memiliki peran penting dalam kegiatan posyandu, kader yang tidak hadir akan mempengaruhi kegiatan posyandu menjadi tidak lancar. Hal ini akan menyebabkan tidak terdeteksinya kesehatan ibu dan balita, padahal salah satu peran kader adalah komunikasi yang menghubungkan antara balita, ibu dan tenaga kesehatan. (Hardiyanti, 2017).

Motivasi adalah dorongan kuat yang berasal dari diri sendiri. Motivasi juga merupakan cara dan usaha untuk memberikan semangat dan keyakinan seseorang terhadap suatu keinginan yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi motivasi yaitu, persepsi, kebutuhan dan keinginan yang dicapai. Motivasi akan memberikan cara dan upaya yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan (A Masfi and Pandin 2022) Dengan adanya kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu untuk memantau status pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian status gizi dan kesehatan anak akan lebih terkontrol. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa balita yang mengalami masalah gizi seperti gizi buruk, stunting, kurus, dan gemuk masih cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi motivasi kader kesehatan dalam melaksanakan kegiatan posyandu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan 5 variabel yaitu prestasi, tanggung jawab, supervisi, keinginan ibu dan hubungan antar kader. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 138 responden yang di pilih melalui teknik simple random sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dengan distribusi frekuensi Adapun tahapan dalam penelitian ini diawali dengan permohonan izin penelitian dan surat balasan dari tempat penelitian, pengambilan data dengan surat persetujuan responden, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan anonim. Adapun tempat penelitian di Posyandu Desa Plangiran Kec. Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan jumlah sampel sebanyak 138 responden, maka pada variabel prestasi menunjukkan responden memiliki prestasi cukup lebih dari setengah sampel yaitu 79 orang (57,2%) dan sebagian kecil prestasi baik 19 responden dengan persentase (13,8%). Variabel tanggung jawab hampir setengahnya memiliki tanggung jawab kurang 67 orang (48,6%) kecil dengan tanggung jawab baik sebanyak 24 responden dengan persentase (17,4%). Variabel Supervisi di dapatkan lebih dari setengah supervisi tidak rutin sebanyak 96 orang (69,6%). Variabel keinginan ibu memiliki kategori cukup hampir setengahnya 96 orang (69,6%) dan sebagian kecil keinginan ibu baik sebanyak 12 orang (8,7%) . Sedangkan variabel hubungan antar teman di dapatkan lebih dari setengahnya kader memiliki hubungan kurang sebanyak 75 orang (54,3%) dan sebagian memiliki hubungan baik sebanyak 25 orang (18,1%).

PEMBAHASAN

Prestasi dan Tanggung Jawab Kader Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel prestasi menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki prestasi cukup dalam melaksanakan posyandu. Prestasi dalam penelitian ini digambarkan sebagai tingkat keberhasilan para kader menjalankan peran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Peran kader dalam penelitian ini belum terlihat optimal karena kader belum begitu menguasai kegiatan posyandu sehingga yang banyak berperan adalah tenaga medis. Hal ini juga berdampak pada tanggung jawab kader

yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya kader memiliki katagori kurang dalam penelitian ini.

Tingkat keberhasilan peran kader akan mempengaruhi tanggung jawab kader dalam menjalankan kegiatan posyandu. Tanggung jawab yang diberikan pada kader merupakan proses perencanaan, kegiatan, pelaporan dan evaluasi yang harus dilakukan oleh kader. Namun faktanya kader belum menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara penuh karena beberpaa faktor, pergantian kader yang terus terjadi, minimnya pelatihan kader dan juga ketidak percayaan kader terhadap dirinya sendiri

Kader menerupakan kunci utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader sebaga subsystem untuk menjalankan dan mengatur kegiatan posyandu dari awal sampai akhir kegiatan, sehingga kader harus lebih paham dan tahu serta menguasai kegiatan posyandu yang dilaksanakan (Coenraad, Nurdiansyah, and Adinata 2020) Kemampuan kader dalam menjalankan peran dan tanggung jawab dapat memberikan pengaruh pada keadaan dan situasi posyandu dalam menjalankan kegiatan, selain itu akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan oleh kader terhadap balita dan ibu (Mardhiyah, Wijaya, and Roni 2021)

Posyandu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Puskesmas, salah satu ujung tombak kesehatan pada lini pertama sehingga para penggerak dan pemangku kebijakan di tingkat puskesmas atau kabupaten harus memberikan kepercayaan kepada kader posyandu untuk menjalankan kegiatan posyandu. Melibatkan kader dalam setiap kegiatan kesehatan, melakukan rotasi dan tanggung jawab yang bervariasi untuk meningkatkan pengetahuan dan juga pengambilan keputusan yang diambil oleh kader menghadapi permasalahan.

Supervisi dan Keinginan ibu Berkunjung

Hasil penelitian pada supervisi di dapatkan hampir setengah responden mengatakan bahwa supervisi tidak dilakukan secara rutin. Kader posyandu menyampaikan bahwa selama ini supervisi hanya dilakukan setiap tahun, kegiatan posyandu hanya difasilitasi oleh bidan dan perawat desa. Evaluasi dan monitoring kader dilakukan satiap 1 tahun sekali saat proses perencanaan puskesmas. Kader lebih banyak berinteraksi dengan bidan dan perawat desa dalam proses koordinasi, monitoring dan evaluasi kegiatan.

Sedangkan untuk variabel keinginan ibu untuk datang

menurut kader posyandu hampir setengahnya cukup. Keinginan ibu merupakan indikator kunjungan ibu ke posyandu, selama ini kunjungan posyandu naik turun setiap bulan, kadang ramai dan kadang tidak. Hal ini disebabkan selain karena ibu harus bekerja, kondisi dan situasi posyandu yang tidak menarik perhatian ibu. Peran kader juga menjadi sorotan dalam penelitian ini, bahwa kader tidak begitu aktif dalam melaksanakan posyandu

Supervisi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan dalam melakukan evaluasi dan monitoring pada bawahan. Adapun aktivitas supervisi meliputi bimbingan, arahan, motivasi, observasi, dalam pelaksanaan kegiatan posyandu (Jannah, Ridha, and Rochmawati 2019). Adanya keterpaduan antara pimpinan dan bawahan akan tercipta dalam proses supervisi, hal ini merupakan suatu keutuhan dalam sistem organisasi (Acmflmad Masfi, Soleha, and Moeljono 2020). Supervisi dapat mempengaruhi motivasi kinerja kader posyandu, pemantuan yang dilakukan saat supervisi akan memberikan gambaran dan evaluasi serta sebagai petunjuk dalam penyelesaian masalah yang ada di posyanadu (Yanti, Hasballah, and Mulyadi 2016). Keinginan ibu merupakan faktor motivasi ibu dalam membawa balita ke pelayanan kesehatann. Keinginan ibu di pengaruhi oleh pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, serta jarak antara rumah dan posyandu yang jauh. (Saragih, Nababan, and Sihombing 2019)

Peningkatan supervisi akan membantu menganalisis situasi dan kondisi posyandu, sehingga supervisi menjadi salah satu saran untuk memperbaiki posyandu lebih baik lagi. Peningkatan supervisi akan berdampak pada kinerja kader posyandu. Selain itu juga supervisi secara tidak langsung akan mempengaruhi keinginan ibu untuk membawa balita ke posyandu melalui peningkatan manajemen posyandu.

Hubungan dengan teman sejawat

Hasil penelitian pada variabel menunjukkan setengah daru responden memiliki hubungan kurang baik. Hal ini di sebabkan oleh pergantian kader mengikuti pergantian kepala desa, sehingga kader yang dipilih selalu baru mengikuti kondisi dan sitauasi perpolitikan yang ada ada di tingkat desa. Selain itu hubungan antara kader satu dengan kader yang lain hanya terjalin sebatas teman kerja, tidak ada kedekatan secara personal.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitas, mereka butuh sahabat dan teman serta menjalin hubungan antara orang dan orang lain. Hubungan manusia dengan manusia yang terlihat dalam sebuah kelompok kerja yang dimana interaksi tidak hanya sebagai komunikasi tapi sebagai hiburan Dukungan kader perlu di tingkatkan dan dikembangkan, sehingga selain keterampilan yang dapat meningkatkan, hubungan antara kader satu dengan kader yang lain akan terjalin dengan harmonis. Cara yang bisa digunakan adalah pertemuan berkala dengan para kader dan antar kader serta pembina (Mersi et al. 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu dapat dilakukan peningkatan pada variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi, tanggung jawab, keinginan ibu, hubungan antar kader dan juga supervisi.

Saran

Keberadaan kader merupakan hal yang penting dalam kegiatan posyandu, maka sebaiknya perlu ada regulasi dan upaya untuk meningkatkan motivasi kader dalam melakukan kegiatan posyandu. Selain itu perlu adanya upaya evaluasi dan monitoring motivasi kader secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, Falah Indriawati, Diana Rhismawati Djupri, and Dwi Ayu Lestari. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Usia, Dan Lama Menjadi Kader Dalam Keberhasilan Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA)." *Kesehatan Global* 5(1): 27–33.
- Bunawar, KMS. 2019. "Hubungan Penghargaan, Tanggung Jawab, Pengawasan, Hubungan Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bengkal Kabupaten Tebo Tahun 2017." *Scientia Journal* 8(1): 249–55.
- Coenraad, Dhea Perdana, Haris Nurdiansyah, and U Wawan Sam Adinata. 2020. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Kader Posyandu (Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cidahu)." *Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 5(1): 46–59.
- Faiqah, Zakiiyyah Al, and Siti Suhartatik. 2022. "Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review." *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5(1): 19–25.
- Jannah, Ismail, Abduh Ridha, and Rochmawati. 2019. "Hubungan Pelatihan, Imbalan, Supervisi, Dan Motivasi Dengan Kinerja Kader Jumantik Di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak." *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan* 6(2): 42–49. <http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v6i2.2021>.
- Mardhiyah, Aina, Arif Wijaya, and Faishol Roni. 2021. "Literature Review : Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Keperawatan* 19(1): 37–46.
- Masfi, A, and M G R Pandin. 2022. "Effort To Achieve Quality Job Through Increasing Nurse Performance Motivation." *medRxiv*. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2022.09.03.22279569.abstract> <https://www.medrxiv.org/content/medrxiv/early/2022/09/06/2022.09.03.22279569.full.pdf>.
- Masfi, Acmlmad, Soleha Soleha, and Eddy Moeljono. 2020. "Pengaruh Faktor Motivasi Gaji Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat (Systematic Review)." *Journal Nursing Update (Vol 11 No 2 (2020): MARET)*. <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/article/view/180/150>.
- Mersi, Jurnal Keperawatan, Sugeng Riyadi, Ulfah Agus Sukrillah, and Welas Haryati. 2019. "Pentingnya Peran Kader Kesehatan Pelayanan Kesehatan Di Posyandu." *Jurnal Keperawatan Mersi VIII*: 31–36.
- Saragih, Erita, Dosmaida Nababan, and Maria Sihombing. 2019. "Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir." *Indonesian Trust Health Journal* 2(2): 179–89.
- Siregar, Devina Sari. 2019. Skripsi "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019." Institut Kesehatan Hevitea Meda. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2219>.
- Yanti, Sarini Vivi, Kartini Hasballah, and Mulyadi. 2016. "Studi Komparatif Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Keperawatan* 4(2): 1–11. <http://repository.unusa.ac.id/6117/>.